

**UPAYA KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK  
MELALUI BUDAYA YASINAN, NARIYAHAN, DAN TAHLILAN  
(YANALIL) DI DUKUH SIDOKARE UTARA DESA SIDOKARE  
AMPELGADING PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

**MUHAMAD HARIS FADLILAH**  
NIM. 2119185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**UPAYA KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK  
MELALUI BUDAYA YASINAN, NARIYAHAN, DAN TAHLILAN  
(YANALIL) DI DUKUH SIDOKARE UTARA DESA SIDOKARE  
AMPELGADING PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sajana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

**MUHAMAD HARIS FADLILAH**  
NIM. 2119185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Haris Fadlilah

NIM : 2119185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **UPAYA KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI BUDAYA YASINAN, NARIYAHAN, DAN TAHLILAN (YANALIL) DI DUKUH SIDOKARE UTARA DESA SIDOKARE AMPELGADING PEMALANG**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekalongan, 24 Oktober 2023

Yang menyatakan,



**Muhamad Haris Fadlilah**  
NIM. 2119185

Nama : Muasomah, M. A,  
Alamat : Banyuputih RT.01/RW.01,  
Kec. Banyuputih, Kab. Batang.

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Muhamad Haris Fadlilah

Kepada  
Yth. Dekan FTIK UIN KH. Abdurrahman Wahid  
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama  
Islam  
di-  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : MUHAMAD HARIS FADLILAH  
NIM : 2119185  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : UPAYA KELUARGA DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ANAK MELALUI BUDAYA  
YASINAN, NARIYAHAN, DAN TAHLILAN  
(YANALIL) DI DUKUH SIDOKARE UTARA DESA  
SIDOKARE AMPELGADING PEMALANG

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 19 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing,



Muasomah, M. A.  
NIP. 199012152019032018



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

**Nama** : **Muhamad Haris Fadlilah**  
**Nim** : **2119185**  
**Judul** : **UPAYA KELUARGA DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ANAK MELALUI BUDAYA YASINAN,  
NARIYAHAN, DAN TAHLILAN (YANALIL) DI  
DUKUH SIDOKARE UTARA DESA SIDOKARE  
AMPELGADING PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 7 November 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Dr. Nur Kholis, M. A.**

**NIP. 19750207 199903 1 001**

**Abdul Majid, M. Kom.**

**NIP. 19831112 201903 1 002**

Pekalongan, 13 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag.**

**NIP. 19730112 200003 1 001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ...   ا...   إ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas

وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas
----	-----------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *Māta*  
 رَمَى : *Ramā*  
 قِيلَ : *Qīla*  
 يَمُوتُ : *Yamūtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا	:	Rabbaanā
نَجِّنَا	:	najjaīnā
الْحَقُّ	:	al-ḥaqq
الْحَجُّ	:	al-ḥajj
نُعِمُّ	:	nu’ima
عُدُّوْ	:	‘aduwwun

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *اِى* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ	:	‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	:	‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta' muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'ān), *Sunnah*, *khusus dan umum*.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilal al-Qurān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata, Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِيْنَا اللهُ *ḍinullāh* بِالله *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَحْمَةِ اللهِ

*Hum fi raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuđi‘a linnāsi lallażi bi Bakkata mubārakan*

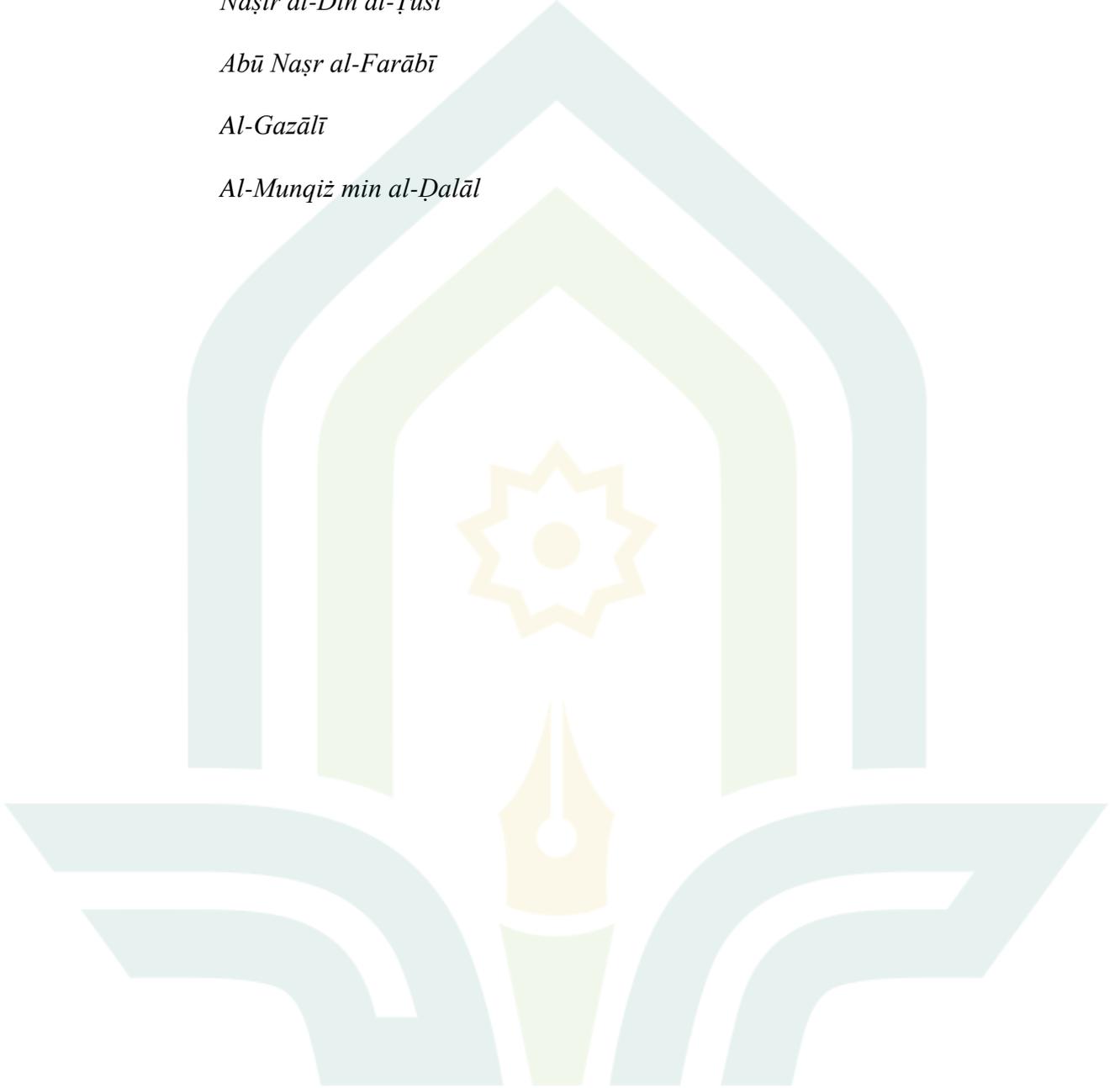
*‘Syahru Ramađān> al-lażi unzila fih al-Qur‘ān*

*Naşir al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naşr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. dan tercurahkan pula kepada keluarganya, sahabatnya, dan kita semua selaku umatnya. Aamiin. Dengan segenap rasa cinta dan ungkapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Tohari dan Ibu Dahliyah yang selalu memberikan semangat, nasehat, arahan dan selalu mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini, dan tidak lupa untuk adik-adik saya, Muhammad Salman Alfarizi dan juga Abdul Majid.
2. Keluarga besar alm. Kakek Supadi dan kakek Tasdi yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan saya. Khususnya kakak saya, Abdul Muttaqin yang selalu memberikan arahan, motivasi serta membagikan pengalamannya.
3. Kepada semua guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.. Kepada seluruh teman-teman saya yang sudah memberikan semangat terus menerus.
4. Kepada pembina, seluruh pengurus serta anggota Jamiah Ijmaul Ulya yang telah memberikan saya kesempatan untuk bergabung dan mempelajari semua hal yang ada dalam kegiatan Jamiah Ijmaul Ulya.
5. Almamater tercinta UIN K. H. Abdurrahman Wahid pekalongan serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman-pengalaman untuk menggapai impian yang ingin saya wujudkan.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ : رواه أحمد

Artinya :

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad)



## ABSTRAK

**Fadlilah, Muhamad Haris.** 2023. “Upaya Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Budaya Yasinan, Nariyahan, Dan Tahlilan (*YANALIL*) Di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang”.

**Kata Kunci :** Keluarga, Pembentukan Karakter, dan Anak.

Keluarga merupakan tempat atau wadah pertama pendidikan bagi seorang anak. Adanya keluarga yang mendukung selalu memberi perhatian dapat membentuk karakter yang baik pada seorang anak. Begitu juga sebaliknya, pembentukan karakter seorang anak akan terhambat atau dalam proses pembentukan karakter bisa menjadi kurang baik jika di dalam keluarga tersebut mempunyai suatu permasalahan karena tidak memperhatikan perkembangan anaknya.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan bagaimana upaya keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang. (2) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh budaya *yanalil* dalam membentuk karakter anak di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang. (3) Untuk menjelaskan Faktor yang mendukung dan menghambat upaya keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu peneliti menelusuri objek penelitian secara langsung dan mengambil data, kemudian peneliti mengikuti proses kegiatan budaya *yanalil* yang ada di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare dimana dalam mengikuti proses kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui jalan kegiatannya yang berguna untuk menanamkan karakter pada anak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu keluarga dan sumber data sekunder yaitu anak serta pengurus Jamiah Yanalil Ijmaul Ulya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya keluarga sudah mengupayakan berbagai cara untuk membentuk karakter seorang anak. Walaupun terkadang ada seorang anggota keluarga yang tidak tega lalu menuruti kemauan seorang anak. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan di dalam keluarga tidak sama sehingga bisa menjadikan penghambat pembentukan karakter anak. Adapun upaya keluarga membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* sangatlah berpengaruh untuk menunjang pembentukan karakter anak di

lingkungan masyarakat. Dalam pembentukan karakter anak semua seperti dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat ikut terlibat guna mendukung pembentukan karakter seorang anak untuk menjadi generasi yang lebih baik lagi. Adapun faktor penghambat itu bisa terjadi dari pergaulan dan perkembangan teknologi karena kurangnya pengawasan dari lingkungan yang ada di sekitarnya.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Budaya Yanalil Di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di hari kiama nanti. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M. A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Muhammad Hufron, M. S. I. selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Ibu Muasomah, M. A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktunya dan memberikan arahan untuk membimbing demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
7. Bapak Ustaz Miftahul Huda dan Bapak Ustaz Muslim selaku pembina Jamiah Yanalil Ijmaul Ulya beserta masyarakat Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang yang sudah membantu peneliti dalam penelitian di Jamiah Yanalil Ijmaul Ulya.
8. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan baik materi maupun moral.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan saran serta kritik yang dapat membangun penyempurnaan penulisan lainnya di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Allah swt membalas kebaikan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat. Aamiin.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teori .....	14
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Jamiah Yanalil Ijmaul Ulya .....	42
B. Upaya Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Budaya Yanalil Di Dukuh Sidokare Utara .....	46
C. Pengaruh Budaya Yanalil Dalam Membentuk Karakter Anak .....	54
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak .....	55

**BAB IV ANALISIS UPAYA KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI BUDAYA YASINAN, NARIYAHAN, DAN TAHLILAN (YANALIL) DI DUKUH SIDOKARE UTARA DESA SIDOKARE AMPELGADING PEMALANG ..... 60**

- A. Upaya Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Budaya Yanalil Di Dukuh Sidokare Utara ..... 60
- B. Pengaruh Budaya Yanalil Dalam Membentuk Karakter Anak ..... 66
- C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak ..... 71

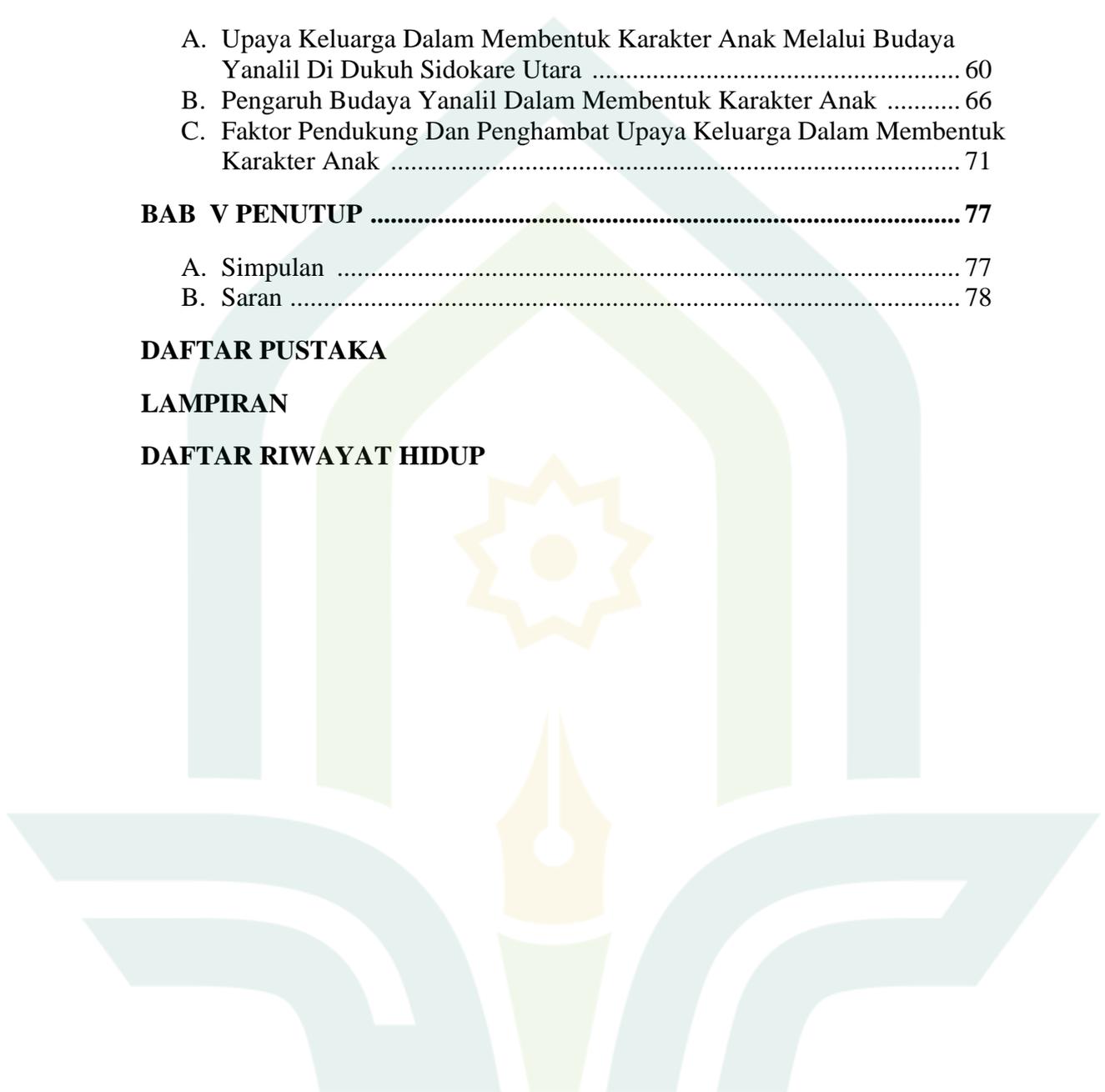
**BAB V PENUTUP ..... 77**

- A. Simpulan ..... 77
- B. Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relavan .....	38
--	----



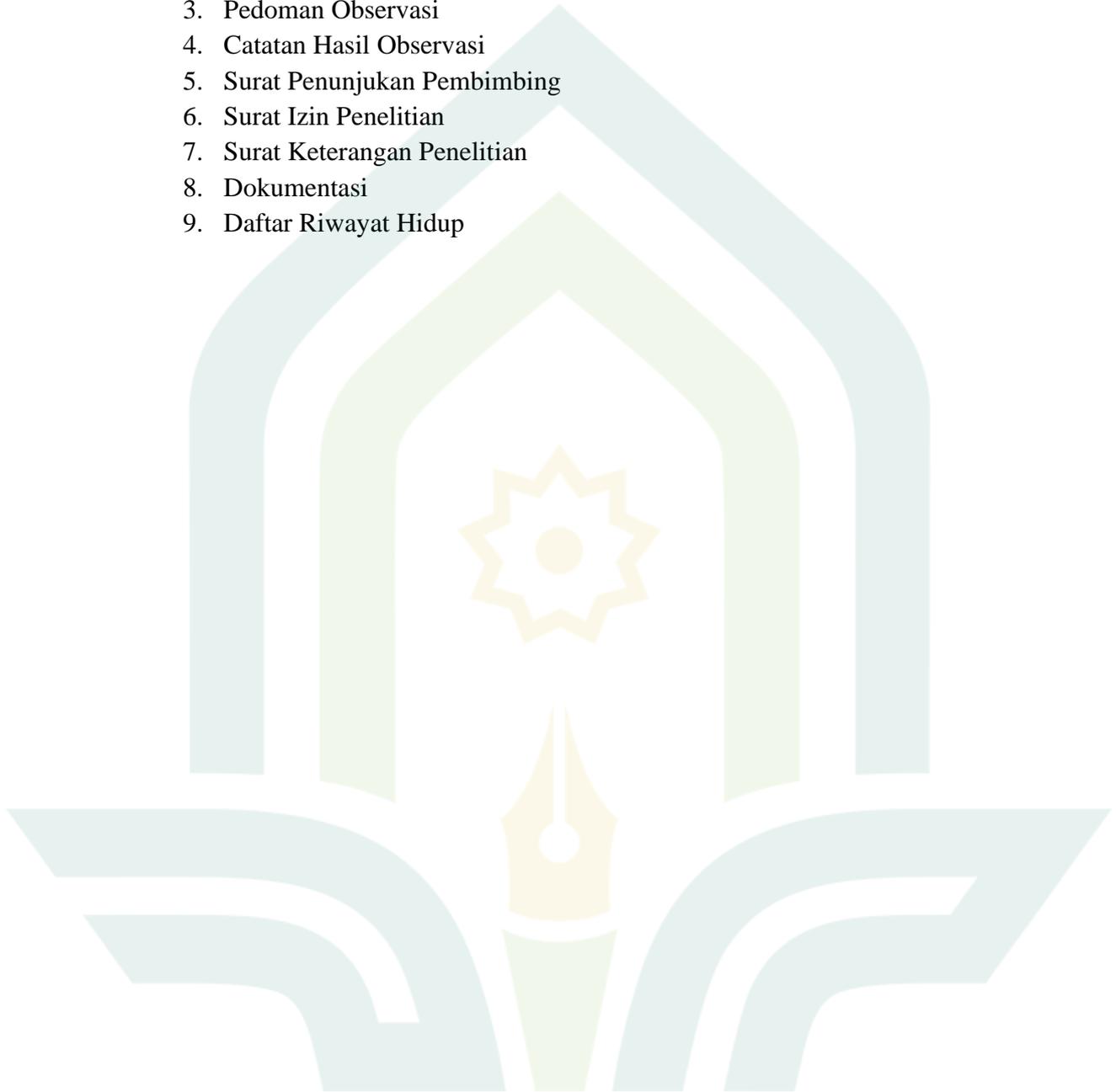
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ..... 41



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Hasil Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Catatan Hasil Observasi
5. Surat Penunjukan Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga menjalankan perannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral bagi seorang anak.<sup>1</sup> Keluarga juga tidak menjadi sebuah tempat berkumpulnya sosok ayah, ibu, dan anak, tetapi keluarga menjadi sebuah tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Keluarga juga menjadi sebuah tempat untuk bersosialisai, mengaktualisasikan diri dengan keluarganya. Di masa sekarang, peran keluarga mulai berkurang karena terjadinya peralihan sosial, politik, serta budaya. Keluarga yang seharusnya menjadi wadah awal pembentukan moral dan karakter anak, sekarang kehilangan fungsinya dalam pendidikan.

Pada dasarnya, keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak. Terutama dalam membentuk masa depan, kepribadian dan sebagai pengontrol bagi anaknya untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial serta menjadi tempat pendidikan pertama bagi si anak. Akan tetapi, dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin cepat peran penting keluarga terutama orang tua kini semakin terkikis dikarenakan pengetahuan orang tua yang sedikit tentang perkembangan teknologi masa kini. Oleh karena

---

<sup>1</sup> Dyah Satya Yoga A, *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora vol. 8 no. 1, juni 2015, hlm 48.

itu, orang tua seharusnya masa sekarang menjad ralitas sebagai tolak ukur dan metode pembelajaran bagi anak.

Seseorang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan budayanya sehingga membentuk cara berpikir dan betingkah laku sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya. Kebudayaan digambarkan sebagai produk turun temurun antar generasi yang menjadi unsur dan norma masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup> Kebudayaan merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut Peransi, tradisi berasal dari kata *tradtium*, yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Tradisi juga disebutkan sebagai warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan dari masa lalu hingga masa sekarang.<sup>3</sup> Oleh karena itu, budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di suatu lingkungan.

Islam merespon budaya lokal, adat atau tradisi di mana pun dan kapan pun, dan membuka diri untuk menerima budaya lokal, adat atau tradisi sepanjang budaya lokal, adat atau tradisi tersebut tidak bertentangan dengan spirit *nash* al-Qur'an dan Sunnah.<sup>4</sup> Baik agama maupun kebudayaan sama-sama memberikan wawasan dan cara pandang dalm menyikapi kehidupan agar sesuai dengan kehendak Allah SWT.<sup>5</sup> Agama

---

<sup>2</sup> Hamzah junaid, *Kajian Kritis Akulturasi Islam Dengan Budaya Lokal*, Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 1, April 2013, hlm. 59.

<sup>3</sup> Lamazi, "Tradisi Tambe Kampung Dalam Masyarakat Islam di Desa Tempapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas" dalam Skripsi. (Pontianak: Jurusan Dakwah STAIN Pontianak, 2005), hlm. 13.

<sup>4</sup> Baedhowi, *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 65

<sup>5</sup> Hamzah junaid, *Kajian Kritis Akulturasi Islam Dengan Budaya Lokal*,..... hlm. 57.

bisa memberikan warna pada kebudayaan. Di samping itu kebudayaan juga memberikan kekayaan terhadap agama. Dapat dikatakan bahwa telah terjadi akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal.

Para wali memperkenalkan Islam melalui ajaran wayang yang awalnya merupakan ritual agama Hindu yang menjadi sarana dakwah dengan ajaran monotheis di seluruh lapisan masyarakat mulai dari petani, pedagang hingga priyayi dan bangsawan.<sup>6</sup> Peran Sunan Kalijaga dalam berkembangnya agama Islam di tanah Jawa juga sangatlah penting.<sup>7</sup>

Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses akulturasi budaya yang dijadikan metode dakwahnya. Mulai dari aturan berpakaian, sunan kalijaga membina kedekatan dengan masyarakat. Melalui desain tata letak kota, beliau menyampaikan pesan politik kepada pemimpinnya agar dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Melintasi dari kesastraan, sunan kalijaga mampu membuat syair nyanyian sehingga masyarakat mengantarkan kepada Islam. Dari kesenian, Sunan Kalijaga masuk ke adat istiadat lama yang tidak Islami dan melakukan revitalisasi budaya Jawa ke Islam dengan tanpa meninggalkan hal-hal yang telah melekat dalam masyarakat Jawa. Hal ini membuat wayang khususnya, bukan hanya dijadikan masyarakat sebagai hiburan jiwa dalam hal duniawi tetapi juga ukhrawi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hanum Jazimah Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural," INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication) 2, No. 1 2018, hlm. 51.

<sup>7</sup> Naufaldi Alif, Laily M., dan Majidatun A., *Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga*, Al-'Adalah, Vol 23, No. 2 Oktober 2020, hlm. 144.

<sup>8</sup> Naufaldi Alif, Laily M., dan Majidatun A., *Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga*,..... hlm. 160.

Seorang anak mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar dan ingin mencoba semua hal yang dianggapnya baru. Seorang anak sering bertanya tentang banyak hal, baik sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang faktual maupun yang fiktif.<sup>9</sup> Pertanyaan yang diajukan oleh anak merupakan ungkapan dari rasa ingin tahu untuk menghilangkan rasa keraguannya. Anak mempunyai dunianya sendiri. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya permainan yang dimainkan disetiap waktu. Seorang anak hidup dan berpikir untuk masa sekarang yang dijalani, sehingga anak tidak memikirkan masa lalu maupun masa depan yang tidak diketahuinya.

Di era globalisasi sekarang ini, kehidupan manusia semakin bermacam-macam. Bersamaan dengan itu, budaya juga terus-menerus mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir dan tindakan manusia dalam kehidupannya. Salah satu budaya yang bersifat religi seperti yasinan, membaca sholawat dan tahlilan yang harusnya diikuti generasi muda di lingkungan masyarakat juga mulai berkurang dikarenakan para generasi muda sudah dituturkan untuk menikmati kecanggihan teknologi dari masa kecilnya. Padahal, kecanggihan teknologi tersebut bisa dimanfaatkan oleh generasi muda untuk mengembangkan kreativitas. Sudah banyak kejadian penggunaan teknologi yang berdampak negatif pada kalangan anak. Namun, dari

---

<sup>9</sup> Dyah Satya Yoga A, *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, ...* hlm. 50.

dampak negatif tersebut tidak dapat menyadarkan diri mereka bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare yang terletak di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, bahwasannya di Dukuh Sidokare Utara sendiri masih banyak yang melaksanakan kegiatan terkait dengan budaya yasinan, nariyahan, dan tahlilan. Mulai dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu. Bahkan dari kalangan para remaja dan anak-anak juga ada yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Selain budaya yasinan, nariyahan, dan tahlilan untuk para remaja dan anak-anak juga ada kegiatan latihan rebana. Pada dasarnya, anak memiliki kecerdasan dan potensi yang lebih besar. Sehingga anak tersebut dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan lewat budaya atau kegiatan yang sudah biasa dilakukan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya keluarga dalam membentuk karakter pada anak. Dengan demikian dalam skripsi ini penulis mengambil judul Upaya Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Budaya Yasinan, Nariyahan, Dan Tahlilan (*yanalil*) Di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang?
2. Bagaimana pengaruh budaya *yanalil* dalam membentuk karakter anak di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan upaya keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh budaya *yanalil* dalam membentuk karakter anak di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.
3. Untuk menjelaskan Faktor yang mendukung dan menghambat upaya keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Memberi tambahan wawasan teoritik terkait dengan usaha para keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya yasinan, membaca sholawat nariyah dan tahlil (*yanalil*) dan juga sebagai pijakan

selanjutnya untuk dikembangkan baik peneliti sendiri maupun peneliti lain.

## 2. Kegunaan Praktis

Sebagai tolak ukur para orang tua untuk membentuk karakter anak melalui budaya yasinan, membaca sholawat nariyah dan tahlil (*yanalil*), peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan dalam usaha membentuk budaya religius pada anak.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan dalam kancah yang sebenarnya, dimana penelitian lapangan mempunyai tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dengan melakukan penelitian jenis *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang upaya keluarga dalam membentuk karakter pada anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 234.

<sup>11</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.<sup>12</sup> Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti mengeksplorasi fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam sebuah desa.

## 2. Metode *Participatory Action Research* (PAR)

Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga tolok ukur yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset tersebut berhubungan satu sama yang lain, ketiganya harus diimplementasikan dalam aksi. Tiga tolok ukur tersebut bersinergi untuk merubah atau melakukan perbaikan dari yang sebelumnya.<sup>13</sup> Penelitian ini memperoleh data melalui peneliti menelusuri objek penelitian secara langsung di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang. Kemudian, peneliti mengikuti proses kegiatan budaya *yanalil* yang ada di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare dimana dalam mengikuti proses kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui jalan kegiatannya yang berguna untuk menanamkan karakter pada anak.

## 3. Sumber Data

---

<sup>12</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195.

<sup>13</sup> Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), hlm. 91-92.

Sumber data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga. Dimana keluarga berperan sebagai informan yang akan memberikan informasi berupa data tentang upaya keluarga dalam membentuk karakter pada anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh agama, dokumen, buku-buku serta hasil observasi langsung yang dapat menunjang penulisan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, proses pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>14</sup> Metode ini digunakan dengan cara mengamati secara langsung untuk memperoleh data terkait upaya keluarga dalam membentuk karakter

---

<sup>14</sup> Musfiquon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 120.

anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai.<sup>15</sup> Metode ini ditujukan kepada keluarga-keluarga, tokoh agama guna mendapat data tentang upaya keluarga dalam membentuk karakter anak melalui budaya *yanalil* di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar atau karya monumental.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yaitu data tentang identitas sebuah desa, letak geografis desa, visi misi, struktur organisasi, keadaan masyarakat Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>15</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 75.

<sup>16</sup> Musfiquon, Musfiquon, *Metode Penelitian .....*, hlm. 131.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.<sup>18</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan menerimanya bila diperlukan.<sup>19</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dibentuk menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. XX, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode....*, hlm. 247.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>20</sup>

c. *Data Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>21</sup>

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh dan mempermudah penulis dalam merangkai penelitian ini dan nanti hasilnya juga akan tersusun secara teratur dan sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian ini agar tersusun secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Bab I. Sebagai pendahuluan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori berisi tentang kajian teoritis di antaranya yang *pertama* teori tentang budaya yasinan, nariyahan dan tahlilan, yang

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode....*, hlm. 249.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode....*, hlm. 253.

*kedua* pelaksanaan budaya yasinan, nariyahan dan tahlilan, yang *ketiga* teori pendidikan karakter dalam keluarga.

Bab III. Data penelitian tentang upaya keluarga dalam membentuk budaya yasinan, nariyahan dan tahlilan (*yanalil*) pada anak di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang berisi tentang profil keluarga di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang, proses pembentukan budaya yasinan, nariyahan dan tahlilan pada anak, serta motivasi pada anak untuk melakukan budaya yasinan, nariyahan dan tahlilan Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang.

Bab IV. Analisis proses, analisis upaya keluarga dalam membentuk budaya yasinan, nariyahan dan tahlilan (*yanalil*) pada anak di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang serta analisis motivasi keluarga untuk mendukung anak dalam melakukan budaya yasinan, nariyahan dan tahlilan (*yanalil*) di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang.

Bab V. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan kemudian saran-saran dan juga penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pematang peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Keluarga sudah mengupayakan dengan berbagai cara dalam membentuk karakter anak. Adapun upaya yang dilakukan adalah :
  - (1) Memberikan peneladanan secara langsung dengan memberikan contoh, dengan memberikan contoh peneladanan secara langsung seorang anak dapat menirukan dan bisa langsung mempraktekannya.
  - (2) Menggunakan metode pembiasaan atau habituasi dengan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, keluarga mengajak anak untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat dengan berbagai kegiatan sehingga ketika anak sudah dewasa bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat tanpa adanya perintah dari orang tua
  - (3) membuat suasana di dalam keluarga menjadi nyaman, dengan memberikan perhatian kepada seorang anak bisa menjadikan anak tersebut terbuka terhadap keluarganya.
2. Budaya yanalil mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Di dalam kegiatan tersebut pergaulan seorang anak dapat dilihat dan diawasi seseorang yang lebih dewasa. Dengan memberikan berbagai motivasi dan pengalaman-pengalaman

yang dimiliki seseorang, anak dapat meniru dan ingin mencoba yang dilakukan oleh pembinanya atau pengurus di dalam kegiatan tersebut. Karena di dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai manfaat yang berguna di kehidupan dewasanya nanti.

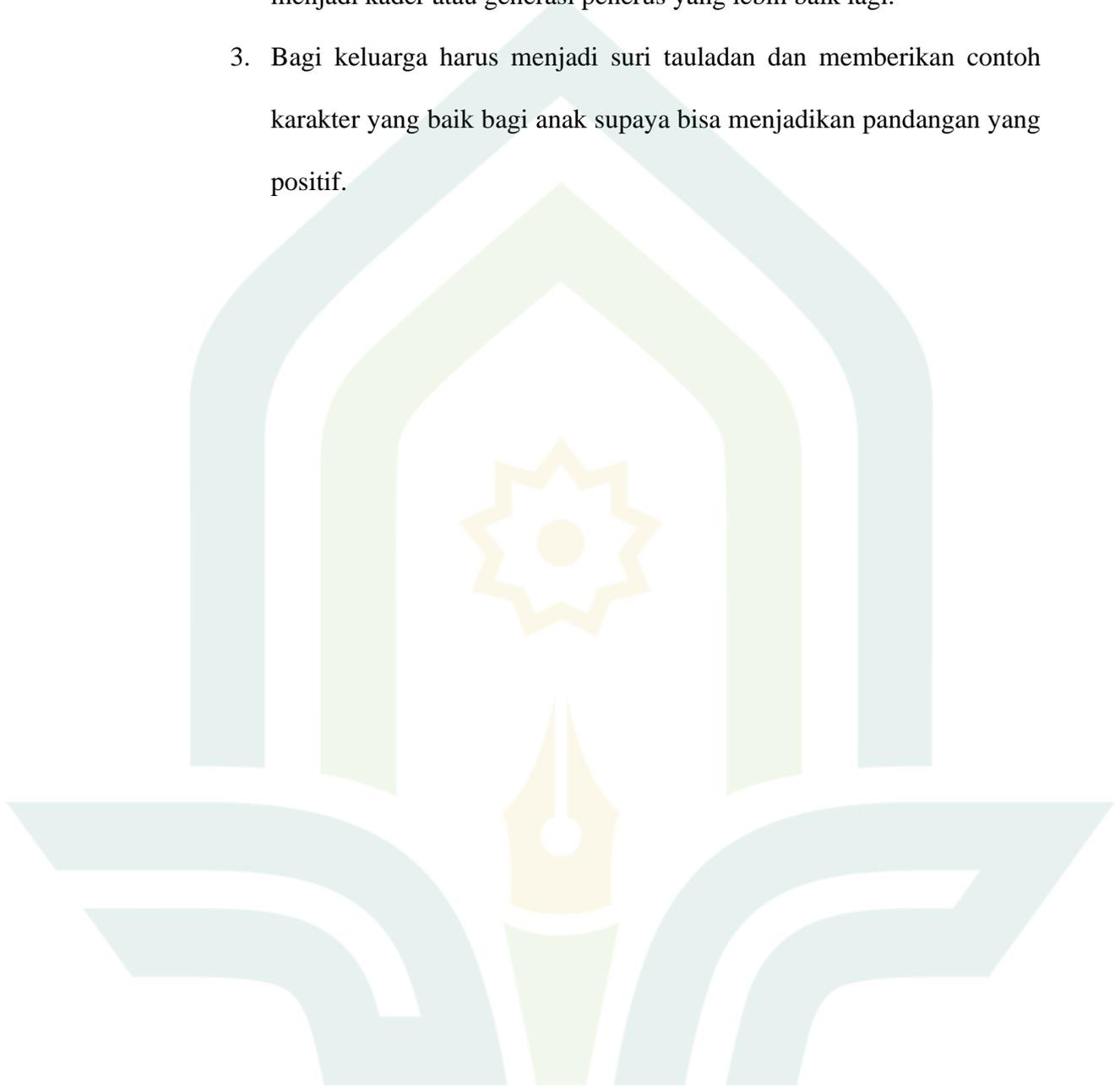
3. Adapun faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter anak di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang adalah dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun untuk faktor penghambat yang sering dialami oleh masyarakat di Dukuh Sidokare Utara Desa Sidokare Ampelgading Pemalang yaitu perkembangan teknologi dan pergaulan anak. Dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada bisa saja faktor pendukung menjadi faktor penghambat bagi pembentukan karakter anak, begitu juga sebaliknya. Namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasannya pembentukan karakter anak itu dibutuhkan sinergitas dari semua pihak yang berada dalam lingkungan anak tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Pemerintah desa senantiasa untuk memberikan sebuah penyuluhan kepada masyarakat mengenai peran keluarga dalam pendidikan seorang anak.

2. Bagi masyarakat harus mendukung berbagai kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di lingkungannya agar dapat membina anak-anak untuk menjadi kader atau generasi penerus yang lebih baik lagi.
3. Bagi keluarga harus menjadi suri tauladan dan memberikan contoh karakter yang baik bagi anak supaya bisa menjadikan pandangan yang positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2015. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Agung, Putry. 2018. Pengembangan Mdoel Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2) : 139.
- Alif, Naufaldi. Laily M., dan Majidatun A. 2020. *Akulturası Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga*, *Al-‘Adalah*, Vol 23, No. 2 Oktober.
- An Nazili, Muhammad Haqi. TT. *Khazinatul Asrar*, Surabaya: Al Hidayah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Hanum Jazimah Puji. 2018. “Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural,” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, No. 1
- Baedhowi. 2008. *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Elviana, Premita Sari Octa. 2017. Pembentukan Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sisiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3 (1): 134.
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Harususilo. Enggar, Yohanes. 2023. “Mengajarkan Anak Makna Toleransi”, 2018. Diakses tanggal, 12 Juli 2023, <http://yogyakarta.kompas.com/read/2018/06/15/17150011/mengajarkan-anak-makna-toleransi>.
- Holidi, Ahmad Farhan. & Surur, Miftahus. 2019. *Memasyaratkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara*, *Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Hadist*, Volume 2, No.1. Januari.

- Idris, Muhammad Anwar. Dkk. 2020. "Kontruksi Tahlil Keliling Selama Bulan Ruwah", *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 3 No. 2.
- Indrianti, Tia. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, Lampung: IAIN Metro.
- Junaid, Hamzah. 2013. *Kajian Kritis Akulturasi Islam Dengan Budaya Lokal*, Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 1, April
- Kastolani Dan Yusuf, Abdullah. 2016. *RELASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, kontemplasi, volume 04 no. 01 Agustus.
- Khasanah, Imro Atul. 2018. *Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus atas Dampak Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas III SDN Segulung 05) Dagangan Madiun*, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Khoiruddin, Moh. 2015. *Tradisi Selamatan Kematian Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Budaya*, Jurnal Penelitian Keislaman, Volume 11, No. 2 Juli.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Syamsul. 2004. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Syamsul. 2004. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lamazi. 2005. "Tradisi Tambe Kampung Dalam Masyarakat Islam di Desa Tempapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas" dalam Skripsi. Pontianak: Jurusan Dakwah STAIN Pontianak
- Lamazi. 2005. *Tradisi Tambe Kampung Dalam Masyarakat Islam Di Desa Tempapun Kualakecamatan Gading Kabupaten Sambas*, Pontianak: Jurusan Dakwah STAIN Pontianak.
- Lestari, Inda. Agus Wahyudi Dan Budi M. Taftarzani. TT. "Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga", Prosiding KS: Riset & PKM.
- Maifani, Felia. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cet Ke III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Moeljadi, David. dkk., 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring*. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press.
- Muhaimin. 2001 *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*, Jakarta: Logos.
- Muhaimin. TT. et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Abditama.
- Musfiquon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Prestasi Pustaka.
- Nafisah, Itsna Aufa. 2022. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dukuh Karangbendo Banguntapan Bantul*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Naufal, Muhammad. 1996. *Berdoa Dan Bersholawat Ala Al-Ghazali*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nuraini, Riska. 2017. Indonesia Butuh Generasi Cinta Damai, Diakses Pada Tanggal 15 Juli 2023 melalui <http://riskanuraini/5a1a849f444cb21c9337a195/indonesia-butuh-generasi-cinta-damai>
- Padil, Moh. 2010. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uin Maliki Press.
- Rohmawati, Wiwin. 2017. *Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di Rt 02 Rw 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*, Lampung: UIN Intan Lampung.
- Sabdulloh, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Satya Yoga A, Dyah. 2015. *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora vol. 8 no. 1, juni.
- Shaltut, Syaikh Mahmud. 2006. *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib Dan Bid'ah)*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sokovola, Irina V. 2008. *Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sokovola, Irina V. 2008. *Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suduiro, Darno Edi. 2003. *Kiat Menyusun Penelitian*, cetakan kelima Surabaya: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. XX, Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. 1999. *Manusia Dan Fenomena Budaya "Tahlilan Dalam Pandangan Islam"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sumarto. 2019. *Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi"*, Jurnal Literasiologi, Volume 1 No. 2 Juli-Desember.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Syakur, Ahmad Bisyiri. 2013. *Fiqih Tradisi Islam Di Indonesia*, Bandung: PT. Gravindo Media Pertama.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Litera.
- Wadang, Maulana Hasan. 2000. *Advokasi Dan Hukumperlindungan Anak*, Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Wafroturrohmah dan Sulistiyawati, Eny. 2018. Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA, Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 13, No. 2 Desember.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw, Cetakan I*, Malang: UIN Malang Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. 2013. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press.

*Lampiran 9*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Muhamad Haris Fadlilah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 24 Oktober 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Rt. 028/Rw. 005, Dusun V, Ds Sarwodadi,  
Kec. Comal, Kab. Pemalang, Jawa Tengah.

**B. DATA ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Tohari
2. Pekerjaan : Buruh
3. Nama Ibu : Daliyah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam
6. Alamat : Rt. 028/Rw. 005, Dusun V, Ds Sarwodadi,  
Kec. Comal, Kab. Pemalang, Jawa Tengah.

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD N 05 SARWODADI Lulus Tahun 2013
2. SMP N 3 COMAL Lulus Tahun 2016
3. SMK IT ROUDHOTUL MUBTADIIN Lulus Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2023

Penulis



**MUHAMAD HARIS FADLILAH**

Nim. 2119195